

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA ORIGAMI PADA ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN

Ayu Apani, Niknik Dewi Pramanik, Saeful Anwar

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, Tasikmalaya, Indonesia.

ayuld15@gmail.com

ABSTRAK

Peneliti mendapati sejumlah permasalahan terkait dengan perkembangan motorik halus anak. Anak kurang mampu dalam melipat dengan bentuk yang telah disesuaikan, lambatnya gerakan tangan anak saat membolak balikkan halaman, memegang pensil dan menarik garis lurus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus pada peserta didik, untuk mengetahui bagaimana pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus dengan menggunakan origami, dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan media origami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan diperkuat dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan origami di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah, dilaksanakan dalam pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan origami anak diberi kebebasan untuk membuat suatu karya dari kertas tersebut, selain itu anak diberi kesempatan untuk menjelaskan bentuk apa yang anak buat, dengan cara itu motorik halus anak bisa berkembang, anak mengeluarkan imajinasinya, kemampuan bahasa anak juga akan terasah dan kognitif anak juga dapat termotivasi. Dari hasil penelitian, awal perkembangan motorik halus anak belum berkembang, setelah melakukan kegiatan origami anak menunjukkan hasil yang mulai berkembang. Keterampilan motorik halus pada peserta didik di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah selalu digunakan dalam pembelajaran, karena motorik halus sangat berpengaruh terhadap pembelajaran lainnya. Keterampilan motorik halus di TK Hj. Siti Ru'yanah, pada beberapa anak telah menunjukkan hasil yang sudah berkembang dan yang belum berkembang. Dengan keterampilan motorik halus bisa melenturkan otot-otot halus atau otot-otot kecil anak usia dini, motorik halus di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah sering dilaksanakan melalui bermain plastisin, merobek, menggunting, menempel, mewarnai, meronce, menjahit, dan masih banyak kegiatan yang lainnya sesuai dengan tema pembelajaran.

Kata kunci: Motorik Halus, Origami, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Researchers found a number of problems related to the development of children's fine motor skills. Children are less able to fold with the adjusted shape, the slow movement of the child's hand when turning the page, holding a pencil and drawing a straight line. This study aims to determine the fine motor skills of students, to find out how learning to improve fine motor skills using origami, and to find out how the development of students' fine motor skills after learning with origami media. This study uses a descriptive qualitative method, data collection techniques through observation, interviews, documentation and strengthened by triangulation of sources. The results of the study

showed fine motor skills through origami activities at Hj. Euis Siti Ru'yanah Kindergarten, carried out in learning is done in a fun way. So that children can follow the learning well. The implementation of origami children are given the freedom to make a work from the paper, in addition children are given the opportunity to explain what shape the child makes, in that way the child's fine motor skills can develop, children express their imagination, children's language skills will also be honed and children's cognitive can also be motivated. From the results of the study, the initial development of children's fine motor skills has not developed, after doing origami activities children show results that are starting to develop. Fine motor skills in students at Hj. Euis Siti Ru'yanah is always used in learning, because fine motor skills greatly influence other learning. Fine motor skills in Hj. Siti Ru'yanah Kindergarten, in some children have shown results that have developed and those that have not. With fine motor skills, it can stretch the fine muscles or small muscles of early childhood, fine motor skills in Hj. Euis Siti Ru'yanah Kindergarten are often carried out through playing plasticine, tearing, cutting, sticking, coloring, stringing, sewing, and many other activities according to the learning theme.

Keywords: Fine Motor Skills, Origami, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Anak-anak pada usia kelompok bermain atau usia 4-5 tahun ini seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal dan dapat mengerjakan tugas-tugas dengan lancar tanpa ada gangguan dalam gerak otot-otot. Motorik halus adalah Gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan melakukan gerakan pada otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak banyak membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerak motorik halus membuat anak dapat berkreasi (Primayana, 2020).

Salah satu aspek perkembangan krusial pada anak usia dini adalah perkembangan motorik, yang mencakup kemampuan untuk mengontrol dan mengoordinasikan gerakan tubuh. Pada tahap taman kanak-kanak, anak-anak mengalami proses pembelajaran untuk menguasai keterampilan menggerakkan anggota tubuh, baik dalam ranah motorik kasar maupun motorik halus. Perkembangan motorik halus, khususnya, melibatkan kemampuan anak usia dini dalam mengoordinasikan gerakan tubuh yang memerlukan sinkronisasi antara mata dan tangan, yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan manipulasi gerakan tangan secara terampil. dalam konteks

pendidikan formal, khususnya di tingkat taman kanak-kanak, berbagai aktivitas pembelajaran dapat dirancang untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan motorik halus anak. Aktivitas-aktivitas tersebut meliputi kegiatan seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, dan menarik garis, serta pendekatan melalui seni. Seni, dalam hal ini, dipandang sebagai proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Pembelajaran seni di taman kanak-kanak mengadopsi pendekatan "bermain sambil belajar" atau "belajar seraya bermain," yang memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka melalui aktivitas yang menyenangkan dan kreatif. Pengembangan seni bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan tangan secara terampil, yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan motorik halus mereka (Sulastri, 2019).

Selama ini, terdapat asumsi bahwa defisit keterampilan motorik halus pada anak disebabkan oleh kurikulum yang terlalu menekankan pada kemampuan literasi dan numerasi, mengabaikan pentingnya pengembangan kelenturan jari-jemari. Padahal, proses pembelajaran awal yang menyenangkan memiliki pengaruh signifikan terhadap optimalisasi keterampilan motorik halus pada tahap awal perkembangan anak. Defisit keterampilan motorik anak dalam mengoptimalkan fungsi anggota tubuh seringkali disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang memadai untuk mengekspresikan diri melalui gerakan-gerakan sederhana yang sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pendidikan yang dirancang khusus untuk merangsang dan mengembangkan keterampilan motorik halus anak sejak dini (Sutini, 2013).

Dalam Handayana, dkk (2019) dijelaskan bahwa Motorik halus merujuk pada gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan spesifik, yang tidak memerlukan kekuatan fisik yang besar, namun menuntut koordinasi yang presisi. Peningkatan keterampilan motorik halus pada anak berkorelasi positif dengan peningkatan kreativitas, yang diindikasikan oleh kemampuan melakukan aktivitas seperti menggunting kertas dengan hasil potongan yang rapi, menggambar dan mewarnai dengan detail, menyatukan kertas menggunakan klip, meraut pensil dengan tepat, serta menganyam kertas secara terstruktur. Stimulasi perkembangan motorik halus, yang bertujuan untuk melatih keterampilan jari-jemari anak sebagai persiapan untuk menulis, perlu diberikan secara terstruktur dan terarah kepada anak-anak taman kanak-kanak. Stimulasi ini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan-gerakan halus, seperti

menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain play dough, melipat, dan meronce. Pemberian stimulasi yang tepat dan konsisten akan memungkinkan kemampuan motorik halus anak berkembang secara optimal, yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan kognitif dan akademik mereka di masa depan (Ruri, dkk, 2020).

Mindy K. Buckner mengidentifikasi dua komponen utama dalam keterampilan motorik halus, yaitu: 1) Koordinasi Mata-Tangan (*Eye-hand coordination*): Ini merujuk pada kemampuan untuk mengontrol gerakan tangan yang sinkron dengan penglihatan. Koordinasi mata-tangan memainkan peran krusial dalam berbagai aktivitas, termasuk menangkap dan memukul bola, menggambar, mewarnai, membuat coretan dan gambar dasar, menyelesaikan labirin dan gambar titik-ke-titik, menciptakan karya seni, mengikat tali sepatu, memasukkan benang ke jarum, menggunakan gunting, menyusun puzzle, dan membangun struktur dengan balok. 2) Manipulasi dalam Tangan (*In-hand manipulation*): Ini adalah kemampuan untuk memindahkan dan memposisikan objek dalam satu tangan tanpa bantuan tangan lainnya. Contoh klasik dari keterampilan ini adalah kemampuan untuk memutar pensil di antara jari-jari (Karyadi, dkk, 2024).

Salah satu permasalahan yang teridentifikasi dalam pengamatan awal penelitian adalah kurangnya stimulasi yang tepat terhadap keterampilan motorik halus anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka. Hal ini seringkali berujung pada pengenalan aktivitas menulis yang prematur, seperti menirukan bentuk angka atau huruf, tanpa mempersiapkan anak dengan fondasi keterampilan motorik halus yang memadai. Untuk mencapai kemampuan menulis yang optimal, anak-anak memerlukan pengembangan keterampilan motorik halus secara bertahap dan terstruktur sesuai dengan usia mereka (Muarifah & Nurkhasanah, 2019).

Dalam Harahap & Seprina, (2019), disebutkan bahwa Melipat/Origami berasal dari bahasa Jepang yakni “oru” berarti melipat dan “kami” atau “gami” berarti kertas. Seni melipat kertas (origami) merupakan suatu aktivitas ornamental yang memanfaatkan kertas khusus untuk menciptakan berbagai bentuk dan figur. Implementasi origami memiliki spektrum aplikasi yang luas, mencakup berbagai bidang kehidupan, termasuk pemanfaatan sebagai komponen perlengkapan fungsional. Origami telah terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga perannya bersifat multidimensional dan bergantung pada kebutuhan spesifik individu. Dalam

konteks pendidikan, origami memainkan peran penting dalam melatih keterampilan motorik halus dalam proses pembelajaran. Aktivitas melipat kertas melibatkan gerakan-gerakan jari yang presisi dan koordinasi mata-tangan, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan motorik halus anak. Dengan demikian, origami dapat diintegrasikan sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak di berbagai jenjang pendidikan. Origami memberikan manfaat signifikan dalam melatih keterampilan motorik halus, serta berperan dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, kreativitas, keterampilan psikomotorik, dan ketekunan. Melalui latihan origami, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep ukuran relatif, yang difasilitasi oleh penggunaan strategi perbandingan ukuran yang lebih efektif (Hasanah & Priyantoro, 2019). Dalam origami, Aktivitas melipat kertas merupakan suatu praktik keterampilan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan konfigurasi bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat. Kegiatan ini memerlukan integrasi keterampilan koordinasi visual-motorik, ketelitian, ketepatan, dan kapasitas kreativitas. Secara spesifik, melipat kertas melibatkan serangkaian gerakan yang membutuhkan kontrol motorik halus yang baik, serta kemampuan untuk memvisualisasikan dan merealisasikan bentuk-bentuk kompleks melalui manipulasi kertas (Valentina, dkk, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah pada anak usia 5 tahun, peneliti mendapati sejumlah permasalahan terkait dengan perkembangan motorik halus anak; pertama, anak kurang mampu dalam melipat dengan bentuk yang telah disesuaikan. Kedua, lambatnya gerakan tangan anak saat membolak-balikkan halaman, memegang pensil dan menarik garis lurus. Ketiga, anak masih lambat ketika melakukan kegiatan melipat. Dan di TK tersebut kegiatan yang dilakukan guru hanyalah kegiatan yang sudah sering dilakukan anak seperti mewarnai, dan menempel.

Rumusan masalah pada penelitian ini keterampilan motorik halus pada peserta didik, bagaimana pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus dengan menggunakan origami, dan bagaimana perkembangan motorik halus peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan media origami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan motorik halus pada peserta didik, untuk mengetahui bagaimana pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus dengan menggunakan

origami, dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan media origami.

Untuk mengatasi masalah yang ada pada anak, guru dapat memilih cara baru dengan membuat kertas origami menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat anak, yaitu guru mengajak anak untuk membuat bentuk-bentuk binatang menggunakan kertas origami, guru secara perlahan-lahan mengajarkan kepada anak mulai dari awal bentuk lipatan sampai akhir lipatan sehingga anak dapat menghasilkan lipatan origami menjadi bentuk binatang, ataupun anak dapat menghasilkan bentuk lipatan seperti bentuk transportasi, bunga, dan lain-lain. Dengan demikian anak merasa senang sehingga pembelajaran dapat menarik perhatian anak, sehingga menjadi lebih baik.

Berdasarkan kenyataan tersebut, sebagai solusi tindakan untuk memecahkan masalah keterampilan motorik halus anak, maka dilaksanakan kegiatan origami sebagai media pembelajaran. Kegiatan melipat origami anak dapat membuat sesuatu dari cara yang mendasar yaitu, meniru, berkreatifitas dan berimajinasi. Anak belajar mengapresiasi seni dan keindahan. Anak belajar membuat model dan permainan sendiri. Origami menjadikan kegiatan ini seperti bermain dan terasa menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan ketika melakukannya, sekaligus dapat memicu kreativitas mereka. Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan origami yang dapat dijadikan media pembelajaran untuk mempermudah meningkatkan keterampilan motorik halus. Penelitian tindakan kelas ini, berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami pada anak TK Hj. Euis Siti Ru’yanah.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan terkait upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Penggunaan Media Origami Pada Anak Usia Dini Usia 5 tahun di TK Hj. Euis Siti Ru’yanah, Kecamatan Tasikmalaya, dengan pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk narasi. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian hasil dari observasi dikuatkan dengan wawancara guru dan observasi pada anak. Observasi yang telah dilakukan peneliti adalah melihat langsung kegiatan anak dalam kegiatan di sekolah khususnya kegiatan melipat kertas dan perkembangan fisik

motorik anak. Peneliti datang langsung ke tempat dua kali, yang pertama peneliti melakukan penelitian melipat kertas origami untuk meningkatkan motorik halus pada anak di kelas B3. Selanjutnya peneliti datang lagi ke tempat observasi untuk melihat perkembangan pada anak-anak tersebut. Anak yang telah melakukan perkembangan udah ada peningkatan dalam motorik halusnya.

Setelah melakukan kegiatan melipat kertas origami kemarin sudah mulai ada perkembangan pada anak-anak, ada anak yang ingin melipat lagi karena anak mulai senang dengan kegiatan melipat tersebut, dengan melakukan kegiatan origami anak sudah bisa memindahkan benda dari tangan ke tangan, anak juga bisa meremas kertas origami tersebut dan jari-jemari anak juga sudah mulai lentur tidak kaku lagi, koordinasi antara mata dan tangan sudah mulai ada perkembangan. Pada tahap analisis data, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas B3 dengan menggunakan rekaman dan foto saat sedang wawancara, dokumentasi foto pada saat anak melakukan kegiatan dan dokumentasi hasil karya anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan motorik halus di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah dilakukan melalui berbagai kegiatan diantaranya yaitu, menulis, merobek, mengunting, mewarnai, meronce, melipat, menempel dan menjahit. Keterampilan motorik halus anak belum berkembang optimal sehingga anak masih terlihat kaku dalam melakukan kegiatan motorik halus.



Gambar 4.1 anak sedang melakukan kegiatan menempel

Kegiatan motorik halus yang dilakukan di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah salah satunya adalah kegiatan menempel. Pada kegiatan ini melatih otot-otot jari tangan karena melakukan kegiatan merobek dan menempel. Keterampilan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan motorik halus. Keterampilan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya menulis dan melipat. Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata. Adapun kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak banyak sekali, salah satunya adalah dengan kegiatan melipat origami. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus, mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerak tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel, khususnya kegiatan melipat kertas origami. Perkembangan motorik halus bisa terlihat pada saat kegiatan origami, karena dengan kegiatan origami pergelangan tangan anak tidak kaku lagi, jari jemari pun bisa lentur jika sering dilatih terus, pengkoordinasian mata pun termasuk pada perkembangan motorik halus karena dengan kegiatan origami anak akan antusias pada saat menggunting dan akan teliti pada saat melipat.

Kegiatan Origami pada Peserta Didik di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah

Kegiatan melipat kertas atau origami kita dapat melatih motorik halus anak agar anak lebih terampil membuat lipatan dan bentuk yang dicontohkan oleh guru, anak juga dapat membuat lipatan sendiri dengan lipatan yang lain. Kegiatan melipat kertas ini juga dapat dikembangkan dengan berbagai macam bentuk dan dapat juga diberi hiasan yang lain misalnya, menggambar yang ditambah dengan lipatan burung dan bunga serta diberi warna yang menarik dan sesuai. Dengan begitu keterampilan yang dipunyai anak keluar dengan sendirinya. Selain itu juga anak dan guru sesering mungkin mengajar-an anak didiknya untuk berlatih melipat agar lebih terampil dalam melipat kertas membuat origami.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan guru sesuai dengan RPPH dengan urutan pembukaan, inti dan penutup. Upaya meningkatkan motorik halus dengan melalui kegiatan origami dipilih untuk digunakan, karena bahannya mudah dicari dan mudah dibuat oleh anak-anak, sesuai dengan kreativitas yang anak miliki. Melalui kegiatan ini yang melibatkan indera penglihatan, akan memunculkan ketertarikan pada anak-anak untuk fokus saat kegiatan berlangsung. Dalam setiap pembelajaran yang perlu dipersiapkan tenaga pendidik yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu rangkaian kegiatan awal sebelum memulai pengumpulan dan pengolahan data. Menyusun rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar waktu bisa dilakukan secara efektif. Berikut adalah tahap persiapan yang pendidik gunakan yaitu:

a. Menyiapkan RPPH

RPPH sangat penting bagi seorang pendidik karena itu merupakan pedoman dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan adanya RPPH pembelajaran akan lebih efektif dan dapat terstruktur dan terencana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Menyiapkan Alat dan Bahan

Dalam proses kegiatan pembelajaran pentingnya menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum anak melakukan kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.2 Alat dan Bahan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan rencana yang sudah disusun secara terperinci, setelah perencanaan sudah siap diterapkan pada peserta didik dalam kegiatan belajar

mengajar. Adapun pelaksanaan di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar. Guru mengajak anak untuk bercakap-cakap sesuai dengan tema pembelajaran hari tersebut. anak berkumpul dalam lingkaran menyanyikan lagu-lagu, kegiatan yang akan dilakukan hari itu.



Gambar 4.3 Lipatan Origami

Pada gambar tersebut masih ada beberapa anak yang tidak tahu cara memegang kertas origami dengan baik dan masih ada anak yang belum tahu mana bagian depan dan bagian belakang pada kertas origami tersebut.

Tabel 4.6 Hasil Observasi

No	Nama	Capaian Perkembangan Anak
1.	Akbar Maulana Yusuf	BSH
2.	Annaya Nidaul Husna	MB
3.	Kahfi Shidiq Arifin	MB
4.	Khairana Shaliha	BSH
5.	Nadin Salwa	MB
6.	Nitasya Salsabila	BSH
7.	Zamzam Dwi Septian	MB

Hasil dari observasi terlihat banyak anak yang sudah berkembang sesuai harapan, sedangkan yang lainnya mulai berkembang. anak tersebut termotivasi untuk mulai membuat hasil karya dari origami meskipun ada beberapa yang masih belum tepat dan masih dalam bimbingan guru, yang terpenting sudah muncul rasa ingin tahun pada anak tersebut terhadap kegiatan origami, anak juga terlihat penasaran dan mencari tahu, seperti menanyakan banyak hal.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah perbaikan dalam kegiatan yang dilakukan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang dibuat. Berikut evaluasi yang pendidik TK Hj. Euis Siti Ru'yanah gunakan:

a. Guru Bertanya Pada Anak

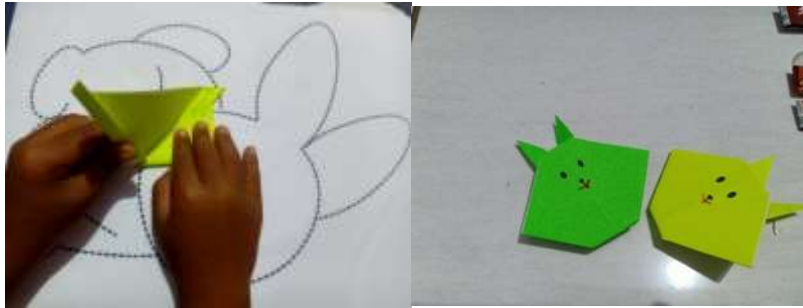
Guru bertanya pada anak setelah guru melakukan kegiatan kreativitas membuat hasil karya dari kertas origami, guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang tadi dilakukan.

b. Guru Memberi Hadiah (*Reward*)

Reward adalah memberikan sesuatu pada anak sebagai bentuk penghargaan sehingga dapat memotivasi anak, sehingga anak rajin dan bersungguh-sungguh atau berantusias dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan origami di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah sudah berkembang, kegiatan origami ini selalu dilaksanakan, karena kegiatan ini sangat disukai oleh peserta didik. Origami mempunyai beragam warna dan bisa dibuat karya sesuai yang kita inginkan sehingga anak tidak mudah bosan. Banyak anak yang sudah mampu meningkatkan keterampilan motorik halus dalam dirinya. Imajinasi anak berkembang ketika anak diberikan kebebasan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lainnya. Guru dapat mengembangkan kegiatan belajar melipat untuk anak, agar meningkatkan keterampilan anak supaya anak merasa senang dan nyaman saat melakukan kegiatan tersebut, sehingga potensi anak dapat berkembang sesuai tahapannya. Kegiatan melipat kertas atau origami dapat melatih motorik halus anak agar anak lebih terampil membuat lipatan dan bentuk yang dicontohkan oleh guru, anak juga dapat membuat lipatannya sendiri. Kegiatan melipat kertas origami dapat dikembangkan dengan berbagai macam bentuk dan dapat diberikan hiasan yang lain. Anak juga dapat memberikan coretan dengan pensil warna pada kertas origami tersebut. dengan begitu keterampilan yang dimiliki anak keluar dengan sendirinya.

Hasil karya adalah hasil kerja peserta didik setelah melakukan kegiatan melipat kertas origami dan dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan motorik halus pada peserta didik. Ketepatan dalam melipat yaitu dimana peserta didik pada saat membuat lipatan keterampilan koordinasi mata dan tangan, ketelitian dan kerapian saat melipat kertas origami sesuai dengan instruksi dan mulai terlihat bentuk lipatannya.



Gambar 4.4 Proses Melipat Kertas Origami

Tidak semua anak bisa melipat dengan benar atau tidak sesuai. Dan masih banyak anak yang kurang fokus pada saat diberi instruksi oleh guru sehingga menyebabkan ketepatan melipatnya tidak sesuai.

Upaya meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Penggunaan Media Origami di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan meningkatkan motorik halus melalui kegiatan origami di kelompok B3 TK Hj. Euis Siti Ru'yanah, penggunaan origami dilaksanakan dengan cara diberi kebebasan untuk membuat suatu karya yang anak inginkan, selain itu anak juga diberi kesempatan untuk menjelaskan bentuk apa yang anak buat, dengan cara itu motorik halus anak bisa berkembang. Penggunaan origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus merupakan salah satu alternatif untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai media berkarya seni rupa yang mudah dijangkau untuk diperoleh. Kegiatan origami merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi antara mata dan tangan. Masih ada anak yang mengalami kesulitan pada saat melipat kertas origami bahkan ada juga anak yang kesulitan saat membolak-balikan kertas origami tersebut, ada yang kebesaran melipatnya ada juga yang terlalu kecil melipatnya.

Kegiatan origami di TK tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan motorik halus, karena dengan adanya kegiatan origami anak diberi kebebasan untuk membuat suatu karya yang mereka suka dari kertas origami tersebut, selain itu anak juga diberi kesempatan untuk menjelaskan bentuk yang anak buat, dengan origami anak akan mengeluarkan imajinasinya, kemampuan bahasa, kognitif anak juga termotivasi dan dengan cara itu motorik halus anak bisa meningkat. Kegiatan origami sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Hj.

Euis Siti Ru'yanah karena dalam kegiatan origami setiap tahapan kegiatan dilakukan dengan jari-jemari anak baik itu merobek, menempel, menggunting dan melipat. Semua ini melatih kekuatan otot dan kelenturan jari-jemari anak, pergelangan tangan serta koordinasi mata dan tangan sangat terstimulus. Penggunaan origami membuat anak tidak bosan melakukan kegiatan tersebut. Manfaat lain yang didapat dari kegiatan ini adalah melatih kesabaran, ketelitian dan ketekunan anak.

KESIMPULAN

Eksistensi Berdasarkan hasil penelitian di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah Kecamatan Pagerageung, tentang Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Penggunaan Media Origami Pada Anak Usia Dini dapat disimpulkan: 1) Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan meningkatkan motorik halus melalui penggunaan media origami di kelompok B3 TK Hj. Euis Siti Ru'yanah, masih ada anak yang mengalami kesulitan pada saat melipat kertas origami bahkan ada juga anak yang kesulitan saat membolak-balikan kertas origami tersebut, ada yang kebesaran melipatnya ada juga yang terlalu kecil melipatnya dalam penggunaan origami. Penggunaan origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus merupakan salah satu alternatif untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai media karya seni rupa yang mudah dijangkau untuk diperoleh. Kegiatan origami merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi antara mata dan tangan; 2) Pada media origami pada peserta didik di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah, sebelum melakukan kegiatan tersebut guru melakukan perencanaan kegiatan dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam kegiatan origami setiap tahapan kegiatan dilakukan menggunakan jari-jemari anak, baik itu melipat, menulis, menempel, merobek, menggunting, dan memindahkan benda, semua ini melatih kekuatan otot dan kelenturan jari-jemari anak, pergelangan tangan serta koordinasi mata dan tangan sangat terstimulus. Kegiatan origami yang dilakukan di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah diantaranya yaitu, merobek, menggunting, menempel, melipat, meronce dan lain-lain; 3) Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui penggunaan media origami di TK Hj. Euis Siti Ru'yanah, media origami dilaksanakan dalam pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Pelaksanaan origami anak diberi kebebasan untuk membuat suatu karya dari kertas tersebut, selain itu anak diberi kesempatan untuk menjelaskan bentuk apa yang anak buat, dengan cara itu motorik halus anak bisa berkembang, anak

mengeluarkan imajinasinya, kemampuan bahasa anak juga akan terasah dan kognitif anak juga dapat termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayana, Sri., Zuhairi., Hakim, Nasrul. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Pekon Negeri Ratu 2 Pesisir Barat melalui Lukisan Teknik Kolase. DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 1 No. 1 <https://www.e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/JPM/article/view/1601>
- Harahap, Febriyani., Seprina. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami. Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 2 No. 2 <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/atifaluna/article/view/1284>
- Hasanah, Uswatun., Priyantoro, Dian Eka. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 5 No. 1 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1340>
- Karyadi, Agung Cahya., Widoseyo, Ayumurti Elsi., Widiastuti, Bayu Retno. (2024). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Meronce. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, Vol.1 No. 3 <https://journal.assyfa.com/index.php/jptk/article/view/610>
- Muarifah, Alif., Nurkhasanah. (2019). Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak. Journal of Early Childhood Care & Education. Vol. 2 No. 1 <https://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce/article/view/564>
- Primayana, Kadek Hengki. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya. Vol 4 No. 1 <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita/article/view/544>
- Ruri, Ratni Oktaviyani., Laiya, Sri Wahyuningsi., Pupung Puspa Ardini. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas. Jambura: Early Childhood Education Journal, Vol 2 No.1 <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/115>

- Sulastri, Ni Made. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. Jurnal Transformasi. Vol 5 No. 2 <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/view/2027>
- Sutini, Ai. (2013). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. Jurnal Cakrawala Dini. Vol 4 No. 2 <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10386>
- Valentina, Febri., Wulandari, Esa., Nuraeny, Lenny. (2018). Upaya Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Aktivitas Origami Dengan Metode Demonstrasi Pada Anak-Anak Kelompok B Di Tk Bina Nusantara. Jurnal Ceria. Vol. 1 No. 4 <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/2193>